

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistic dan pemahaman mendalam. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013:4) memberikan definisi metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan fakta dan menggambarkannya secara deskriptif dan faktual serta diinterpretasikan secara tepat.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan harapan agar penelitian yang dilakukan bisa memberikan gambaran secara mendalam dan terarah tentang subjek penelitian yaitu peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku residen korban penyalahgunaan NAPZA. Penggunaan metode penelitian memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran secara tepat dan cermat berbagai aspek peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku residen korban penyalahgunaan NAPZA

B. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan agar penelitian ini tidak mengalami salah pemahaman atau penafsiran terhadap masalah-masalah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat penjelasan sebagai berikut

1. Peran konselor adiksi dikonseptualisasikan kedalam tujuan ataupun hal yang hendak dicapai dalam proses penyembuhan. Konselor harus mampu berperan dalam melakukan pemulihan kepada korban penyalahgunaan narkoba baik secara fisik maupun psikisnya, menjadi mediator untuk memecahkan masalah yang dihadapi, serta konselor mampu menjadi agen perubahan yang mampu menuntun klien ke arah yang lebih baik dan melakukan pendampingan sekaligus pencegahan.
2. Korban penyalahgunaan NAPZA adalah seseorang yang menggunakan narkoba diluar pengobatan atau tanpa sepengetahuan dokter yang berwenang
3. Sentra Galih Pakuan Bogor adalah balai rehabilitasi dibawah naungan Kemensos yang memiliki penerima manfaat Korban Penyalahgunaan NAPZA.

C. Latar Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan latar terbuka dan latar tertutup. Dengan alasan dalam proses penelitian dapat menyesuaikan peluang dan situasi yang dimiliki informan. Lofland dan Lofland (1984) dalam Lexy J. Moleong (2010:11) mengatakan:

Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah. Pada latar demikian pengamat hanya

dapat mengandalkan pengamatan dan kurang melakukan wawancara. Sebaiknya pada latar tertutup peneliti harus dapat menjalin hubungan baik dengan informan karena latar demikian dicirikan dengan orang-orang sebagai subjek penelitian yang perlu diamati dengan seksama serta wawancara yang mendalam.

Latar terbuka pada penelitian ini berupa fasilitas umum yang ada di Sentra Galih Pakuan Bogor. Latar tertutup adalah ruangan di area Sentra Galih Pakuan Bogor yang memungkinkan mengadakan wawancara secara mendalam.

D. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sebagaimana yang dikemukakan Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong (2010:157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Spradley dalam Sugiyono (2009: 400) mengemukakan bahwa sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria tertentu dan salah satunya adalah mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Orang-orang yang menjadi informan di dalam penelitian adalah orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai aspek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan oleh informan kepada peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan informan yang ada di Sentra Galih Pakuan Bogor.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat melalui studi dokumentasi dari data yang tertulis, arsip, laporan, dokumentasi kegiatan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menentukan sumber data adalah *Purposive*. Teknik *Purposive* adalah pengambilan informan berdasarkan tujuan dilakukan atas pertimbangan bahwa sumber yang dipilih tersebut dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 5 orang informan konselor adiksi dan 1 orang Kepala Sentra juga 2 orang penerima manfaat. Kriteria informan adalah 2 orang konselor adiksi yang telah bekerja minimal 5 tahun, 2 orang konselor adiksi yang telah bekerja minimal 2 tahun, 1 orang konselor adiksi perempuan, 1 orang Kepala Pokja Residensial Korban Penyalahgunaan Napza dan 2 orang penerima manfaat Korban Penyalahgunaan NAPZA di Sentra Galih Pakuan Bogor.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) menurut Esterberg (2002) yaitu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku korban penyalahgunaan NAPZA. Selain itu, dari sisi lain dinyatakan pula penerima manfaat korban penyalahgunaan NAPZA mengenai peran konselor adiksi dalam perubahan perilakunya selama menjalani masa rehabilitasi. Hal ini bertujuan untuk mengonfrontasikan dan mengkonfirmasi fakta yang ada di lapangan.
- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian diatas, metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.
- c. Studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumentasi kegiatan atau peristiwa yang telah berlalu. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah bertujuan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berhubungan

dengan pelayanan yang diberikan oleh lembaga.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Mengacu kepada Moleong (2010:324) ada empat kriteria yang di gunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*).

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Derajat kepercayaan (*credibility*) dalam penelitian ini dilakukan dengan :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument penelitian. Keikutsertaan peneliti mempengaruhi pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan tetap berada di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Menurut Moleong (2010:237) perpanjangan keikutsertaan dapat membatasi: “(1) membatasi gangguan dari dampak peneliti terhadap konteks. (2) membatasi dari kekeliruan (*biases*) peneliti. (3) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat”. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti akan memperluas lingkup pengumpulan

data.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Moleong (2010:329) menyatakan, “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”. Penelitian secara terfokus dan tekun memungkinkan terungkapnya jawaban fokus penelitian, dengan kedalaman informasi yang bisa dipertanggung jawabkan. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Menurut Moleong (2010: 330) “Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain”. Denzin dalam Moleong (2010) membedakan empat macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Patton dalam Moleong (2010:330) mengatakan, “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif?.

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120 – 121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang

lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

d. Menggunakan Kecukupan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2005:128) bahan referensi adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan, misalnya hasil wawancara dan foto-foto.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti dituntut dapat memberikan gambaran tentang laporan penelitian dengan uraian yang jelas, rinci dan sistematis dan dipercaya, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Tujuannya supaya pembaca dapat dengan jelas menangkap apa yang disajikan oleh peneliti dan ada kemungkinan orang lain menerapkan hasil penelitian ini dengan karakteristik masyarakat yang sama.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Uji ini dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor independent, yaitu Dosen Pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J Moleong (2010:248)

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Dinamakan demikian karena dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengolah dengan mengorganisasikan data, dan menyintesiskan antar kategori dengan kategori lain. Proses analisis dengan metode perbandingan tetap mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan menyusun hipotesis kerja.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat, dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap kesatuan kedalam bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label

3. Intesisasi

- a. Mensitesiskan berarti mencari ikatan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan suatu kategori dengan kategori lainnya diberi nama lagi.

4. Menyusun Hipotesis Kerja

Menyusun hipotesis kerja dilakukan dengan membuat pernyataan yang proporsional.

G. Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah penelitian tentang “Peran Konselor Adiksi dalam Perubahan Perilaku Residen Korban Penyalahgunaan NAPZA di Sentra Galih Pakuan Bogor dilihat dari matriks dibawah ini.

Tabel 3. 1 Matriks Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke						
		1	2	3	4	5	6	7
Tahap Persiapan Awal								
1.	Studi Literatur							
2.	Pengajuan dan Seleksi Judul Skripsi							
3.	Bimbingan Penulisan Proposal Penelitian							
4.	Studi Lapangan							
5.	Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian							

No	Kegiatan	Bulan ke						
		1	2	3	4	5	6	7
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian		■					
Tahap Pelaksanaan								
1.	Pengenalan karakteristik lokasi penelitian		■	■				
2.	Persiapan pengumpulan data			■				
3.	Pengumpulan data			■	■			
Tahap Akhir								
1.	Pengolahan analisis data					■		
2.	Penyusunan laporan hasil penelitian			■	■	■		
3.	Bimbingan penulisan skripsi			■	■	■	■	
4.	Pengesahan laporan hasil penelitian					■	■	
5.	Sidang akhir							■
6.	Penyempurnaan laporan							■